

PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN LUMBUNG HIDUP AISIYIAH: MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI

Dian Retnaningdiah¹, M. Agus Samsudin²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora,
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
e-mail: dianretnaningdiah@unisayogya.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Gerakan Lumbung Hidup 'Aisyiyah (GLHA) adalah salah satu upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan yang dikelola kelompok dengan memanfaatkan sumberdaya lahan yang tersedia di lingkungannya. GLHA diharapkan mampu memberikan kontribusi ketersediaan pangan secara mandiri baik di masa sekarang dan masa depan untuk mengantisipasi masalah kelangkaan pangan yang menjadi isu global. Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, wawasan, ketrampilan kelompok dan manajemen usaha. Metode: Empat tahapan dilakukan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Terdapat kegiatan penyuluhan, pelatihan, praktek dan pendampingan dalam penyediaan media tanam, penanaman, perawatan tanaman dan pengelolaan hasil panen. Hasil: Dampak positif dari GLHA sangat signifikan, yaitu disamping mendapatkan akses lebih mudah dan murah dalam memperoleh bahan makanan segar dan sehat, juga lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. GLHA juga memberikan peluang ekonomi tambahan melalui penjualan hasil panen yang berlebih.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah (GLHA), Kemandirian Ekonomi, Ketahanan Pangan,

Abstract

Background: The Lumbung Hidup Aisyiyah Movement (GLHA) is a tangible example of community service carried out by a university and an Islamic women's organization, Aisyiyah. This movement aims to enhance food security in the community, particularly in the village of Nogotirto, Yogyakarta. Like many other villages in Indonesia, the village of Nogotirto faces serious food challenges. Limited agricultural land and high food prices often make it difficult for the community to meet their daily nutritional needs. Objective: GLHA offers an effective solution to address this issue. With their knowledge, they can transform available land resources into sustainable sources of food. Method: GLHA is implemented by utilizing the available land resources within the community and managing them by families or community groups. Additionally, this movement also provides additional economic opportunities through the sale of surplus harvests. The selected vegetables include tomatoes, chili peppers, spinach, mustard greens, bitter gourds, water spinach, and eggplants, as well as fruits like papayas. Results: The positive impact of GLHA is highly significant. The community of Nogotirto not only gains easier access to fresh and healthy food but also feels more self-reliant in meeting their family's food needs. GLHA is a concrete example of how collaboration between universities, community organizations, and the community can transform people's lives in terms of food self-sufficiency.

Keywords: Economic Empowerment, Aisyiyah Living Barn Movement (GLHA), Community Service, Food Security

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk peran aktif perguruan tinggi dalam membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Salah satu contoh nyata pengabdian masyarakat yang tengah dilaksanakan adalah Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah (GLHA) di Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Nogotirto. Gerakan ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan untuk menanam sayur-sayuran dan buah-buahan. Lumbung hidup bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan/ pedesaan dan meningkatkan perekonomian keluarga (Maryati, Rimiyati, & Sari, 2022). Desa Nogotirto merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan pangan yang serius. Terbatasnya lahan pertanian dan

tingginya harga bahan makanan seringkali membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan nutrisi sehari-hari khususnya sayur dan buah. Menyikapi masalah tersebut, GLHA menjadi inisiatif yang sangat relevan untuk memanfaatkan lahan kosong dan pekarangan. Sehingga warga 'Aisyiyah khususnya dan masyarakat Nogotirto pada umumnya memperoleh makanan segar yang lebih terjangkau dan lebih sehat serta bisa dimanfaatkan untuk peluang usaha maupun memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan Islam yang memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia, telah lama berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai program sosial. GLHA adalah salah satu implementasi nyata dari komitmen ini. Aisyiyah melalui Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan (MEK) berperan memberikan bimbingan teknis dan dukungan finansial kepada ibu-ibu warga 'Aisyiyah. Salah satu hal utama yang diajarkan dalam Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah adalah cara mengoptimalkan lahan kosong dan pekarangan yang tersedia di rumah masing-masing.

Adanya GLHA, masyarakat Desa Nogotirto merasakan dampak positif yang signifikan. Mereka tidak hanya mendapatkan akses lebih mudah ke makanan segar dan sehat, tetapi juga merasa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka. Selain itu, gerakan ini juga memberikan peluang ekonomi tambahan melalui penjualan hasil panen yang berlebih. Kerjasama antara perguruan tinggi, Aisyiyah, dan masyarakat membuat Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah berhasil menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi dapat mengubah kehidupan masyarakat dalam hal kemandirian pangan. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh PRA Wedomartani dan Argomulyo dimana Keberhasilan kegiatan pemberdayaan di Ranting 'Aisyiyah Wedomartani dalam pengelolaan pekarangan diwujudkan dengan keberlanjutan penanaman sayuran secara hidroponik, sedangkan di Ranting 'Aisyiyah Argomulyo dengan keberlanjutan budidaya tanaman sayuran, buah dan obat dalam pot (Sarjijah, Supangkat Samijo, & Istiyanti, 2016).

Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sangat penting dilakukan dan dalam rangka untuk mendukung program Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dalam hal pengoptimalan pemanfaatan lahan kosong yang ada di masyarakat (Maryati et al., 2022), serta mendukung program nasional terkait ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi.

METODE

GLHA, dalam mencapai target luaran dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring, dengan kegiatan meliputi kegiatan penyuluhan, pelatihan, praktek dan pendampingan. Tahapan tersebut sebagaimana terlihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Bagan 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui serangkaian persiapan penting. Pertama, sosialisasi program kegiatan kepada peserta mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan. Kedua, dilakukan penyuluhan oleh nara sumber pakar pertanian yang menjelaskan mengenai pengelolaan tanah pekarangan dan teknologi yang digunakan, ketahanan serta kemandirian pangan. Survei lapangan dilakukan untuk menilai lahan kosong yang akan digunakan. Kegiatan ini untuk menentukan ukuran lahan, kualitas tanah, dan jenis tanaman yang akan cocok ditanam.

Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan dilakukan pembentukan pengurus GLHA yang terdiri dari ibu-ibu anggota PRA Nogotirto. Pengurus ini akan bertanggung jawab atas keberlanjutan kegiatan nantinya, yang terdiri ketua, sekretaris, bendahara, divisi sumber daya manusia, divisi operasional, dan divisi pemasaran. Pelatihan dan praktik dilakukan secara simultan, dalam arti, peserta melihat, mengamati dan langsung mempraktikkan. Dimulai dari penyiapan lahan, membersihkan, membuat menjadi beberapa bagian dan dibentuk "bedeng". Pemupukan dilakukan sebelum memulai penanaman bibit. Lahan setelah siap, kemudian ditanami berbagai macam bibit, yaitu: bayam, kangkung, terong, cabe, tomat, sawi hijau, pare, pepaya dan tanaman jahe. Tanaman-tanaman ini dipilih karena cocok dengan kondisi tanah di Desa Nogotirto dan memiliki potensi pasar yang baik. Selanjutnya, tim mulai menanam bibit tanaman dan merawatnya secara teratur. Terbentuk jadwal piket setiap hari bagi

anggota GLHA bergantian untuk menyirami, membersihkan rumput liar dan kotoran-kotoran, melindungi tanaman dari hama dan penyakit.

Evaluasi

Evaluasi berkala dilakukan terhadap pertumbuhan tanaman, meliputi penilaian kesehatan tanaman dan membandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Permasalahan atau kendala yang muncul, dengan segera mencari solusi bersama tim. Hal ini untuk memastikan bahwa tanaman tetap tumbuh dengan baik dan kegiatan ini berjalan sesuai rencana. Studi banding dilakukan juga di Desa Sumberadi, di lahan pertanian. Kegiatan ini adalah dalam rangka membandingkan untuk dapat mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan yang masih ada di lahan pekarangan yang sedang di lakukan di wilayah pengabdian.

Monitoring

Monitoring adalah tindakan berkelanjutan yang dilakukan untuk menilai pengaruh dari aktivitas ini terhadap anggota 'Aisyiyah di Desa Nogotirto khususnya 'Aisyiyah Ranting (PRA) Nogotirto yang tergabung dalam GLHA. Pemantauan perkembangan pemanfaatan lahan kosong oleh kelompok terkait pada seberapa jauh perkembangan pemanfaatan lahan kosong ini. Penanaman di lahan individu belum dilakukan, dengan maksud bahwa peserta akan fokus dan mengoptimalkan pada kegiatan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program dan Penyuluhan

Sosialisasi program dan penyuluhan diawali dengan pretest untuk mengetahui wawasan dan pengetahuan dan pemahaman kelompok mengenai pengelolaan lahan pekarangan dan jenis tanaman. Hasil diperoleh bahwa anggota kelompok sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan lahan pekarangan dan jenis tanaman sebesar 60%. Kegiatan diikuti oleh 14 orang anggota GLHA (hadir 100%), dengan nara sumber dari tim pelaksana pengabdian dan praktisi yang sudah memiliki pengalaman dalam pengelolaan pekarangan dan tanaman (Gambar 1 dan 2). Dalam kegiatan sosialisasi, disampaikan tentang pentingnya memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami sayur-sayuran dan buah-buahan. Lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat. Selain itu, lahan kosong juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat.



Gambar 1. Peserta Sosialisasi Program dan Penyuluhan pengelolaan pekarangan

Untuk memperlancar proses dan terealisasinya program, dihibahkan sejumlah bahan dan barang berupa paket bibit tanaman, paket media dan pupuk, paket polybag, alat menanam (gathol), alat penyiram (gembor), banner, paket peralatan pembukuan.



Gambar 2. penyerahan hibah barang

Pelatihan dan Praktik

Kegiatan pelatihan dan praktik pengelolaan tanah pekarangan dilaksanakan di rumah salah satu anggota GLHA yang lahannya disepakati dimanfaatkan menjadi kebun bersama. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan, meningkatkan pengetahuan yang terbatas tentang cara menanam dan merawat tanaman karena belum pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan pertanian. Proses membersihkan lahan membutuhkan waktu dua hari di tanah seluas 15 meter persegi.



Gambar 3. Pembersihan Lahan untuk Kebun Bersama

Pelatihan Pembuatan Media dan Penanaman

Proses pelatihan dilakukan ditempat pembuatan lahan, meliputi pembuatan bedeng, penyiapan media tanam untuk persemaian dan penanaman. Lahan dibuat sebanyak 4 “bedeng”, sedangkan media dibuat dari campuran tanah dan kompos dengan perbandingan 2:1. Budidaya tanaman dikembangkan berupa tanaman sayuran dengan tidak menggunakan pestisida. Sehingga nantinya akan menghasilkan sayuran organik yang sehat untuk dikonsumsi.

Pelatihan pembuatan media dilakukan dalam rangka untuk menambah wawasan ibu-ibu untuk dapat secara mandiri menyiapkan media tanam sendiri. Media yang dibuat adalah untuk persemaian dan penanaman sayuran langsung di lahan. Media dibuat dari campuran tanah dan kompos dengan perbandingan 2:1. Dengan menggunakan cara sederhana ini, media siap ditanami 1 hari kemudian. Bibit terpilih adalah yang pertumbuhannya baik dan tidak terkena hama penyakit. Dan untuk mendapatkan bibit yang ditanam tidak layu, maka dilakukan penyiraman dengan air secukupnya (Sarjiyah & Istiyanti, 2022)



Gambar 4. Pembuatan Bedeng



Gambar 5. Bibit yang mulai tumbuh

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bagi ibu-ibu PRA Nogotirto terdiri atas sosialisasi tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah, penyuluhan dan pelatihan terkait penanaman sayur-sayuran dan buah-buahan.

Pelatihan Manajemen Usaha

Manajemen usaha dalam kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk dapat menumbuhkembangkan motivasi menjadi pengusaha atau wirausahawan yang handal (Yulisetiari, Prasetyaningtyas, Sudarsih, & Irawan, 2022). Pelatihan manajemen usaha dilakukan untuk mendukung kepengurusan yang terbentuk. Dalam kegiatan ini, diberikan penjelasan mengenai manajemen usaha. Penjelasan dimulai dari empat divisi yang ada, yaitu financial & accounting, divisi sumberdaya manusia, operasi dan pemasaran. Melalui ini diharapkan peserta yang merupakan pengurus GLHA ini akan dapat melakukan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan pembagiannya dan terdapat personil yang tepat untuk menduduki posisi sebagai penanggungjawabnya.



Gambar 6. Pelatihan Manajemen Usaha



Gambar 7. Pelatihan Pembukuan Usaha

Monitoring, Evaluasi dan Pendampingan

Monitoring, evaluasi dan pendampingan dilakukan secara periodik, yaitu dua minggu sekali setelah semua pelatihan diselenggarakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kendala dan keberhasilan yang dihadapi kelompok. Tim dalam hal ini membantu memberikan solusi dari permasalahan yang muncul. Monev pertama, beberapa bibit yang berasal dari biji mulai tumbuh. Panen sudah terlihat hasil pada saat monev ke empat (dua bulan berjalan), yaitu dapa tanaman kangkung, sawi dan bayam. Pada periode berikutnya, nampak pada beberapa tanaman muncul hama kupu-kupu putih. Dan ini bisa segera diatasi berbekal pada ilmu yang didapat saat melakukan studi banding di perkebunan wilayah lain dan mendapatkan arahan dari penyuluh pertanian dari dinas pertanian setempat. Perawatan terjadwal juga dilakukan dan terlaksana dengan baik. Setiap hari terdapat dua personil membersihkan, menyiram dan melaporkan ke divisi operasional perkembangan tanaman. Kebutuhan pupuk dan kebutuhan lain disampaikan ke divisi ini untuk ditindaklanjuti kemudian.



Gambar 8. Penyuluhan dari Dinas Pertanian

Hasil yang diperoleh dari kegiatan GLHA ini cukup memberikan dampak yang positif kepada ibu-ibu PRA Nogotirto karena mereka telah memahami dan menerapkan manajemen usaha dalam

kelompok GLHA ini dengan baik. Dari sisi operasional, mereka telah berhasil menanam dan memanen berbagai jenis sayur-sayuran dan buah-buahan dilahan pekarangan mereka. Hasil panen tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, selain itu, beberapa ibu-ibu juga mulai menjual hasil panen mereka untuk menambah penghasilan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah membantu ibu-ibu PRA Nogotirto untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam sayur-sayuran dan buah-buahan memberi manfaat secara finansial.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari beberapa indikator capaian, yaitu: 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam budidaya sayuran dan buah-buahan. Setelah mengikuti pelatihan, ibu-ibu Pra Nogotirto memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam budidaya sayuran dan buah-buahan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam memilih bibit, mengolah tanah, menanam, merawat, dan memanen sayuran dan buah-buahan, 2)Peningkatan produksi sayuran dan buah-buahan di lahan kosong. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, ibu-ibu PRA Nogotirto berhasil meningkatkan produksi sayuran dan buah-buahan di lahan kosong mereka. Hal ini terlihat dari jumlah panen sayuran dan buah-buahan yang meningkat, 3)Peningkatan kesejahteraan keluarga ibu-ibu. Peningkatan produksi sayuran dan buah-buahan di lahan kosong telah meningkatkan kesejahteraan keluarga, yaitu dari yang tidak mempunyai pendapatan menjadi berpendapatan, dan dapat sebagai penghasilan tambahan bagi yang sudah memiliki pendapatan.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui pembentukan GLHA telah dilaksanakan dengan baik selama kurun waktu enam bulan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan para anggotanya melalui pemanfaatan lahan kosong yang ditanami bush dan sayuran. Hasil panen yang didapat memberikan manfaat secara finansial, yaitu dapat menjualnya untuk menambah penghasilan keluarga maupun kelompok. Sisi lain yang menjadi tujuan kegiatan ini juga tercapai, yaitu terciptanya kemandirian terhadap penyediaan pangan.

SARAN

Pengabdian selanjutnya bisa lebih menambah variasi tanaman yang akan di kelola. Jaring relasi pasar yang lebih banyak agar penjualan semakin meningkat dan bisa menjangkau banyak lahan kosong yang tidak dikelola dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan dana pengabdian, sehingga program berjalan lancar sesuai dengan target yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryati, T., Rimiyati, H., & Sari, F. P. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Anggota Ranting Aisyiyah melalui Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah. *Warta LPM*, 25(3), 324–333. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i3.1028>
- Maryati, T., & Dafy, N. S. K. (2022). GERAKAN LUMBUNG HIDUP AISIYIAH PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI AISIYIAH CABANG GODEAN. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 6(2), 102-118.
- Sarjijah, S., & Istiyanti, E. (2022). Gerakan Lumbung Hidup Dengan Penerapan Pertanian Terpadu Untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 456. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7420>
- Sarjijah, S., Supangkat Samijo, G., & Istiyanti, E. (2016). Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Melalui Pengelolaan Pekarangan. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.18196/bdr.412>
- Yulisetiarni, D., Prasetyaningtyas, S., Sudarsih, S., & Irawan, B. (2022). Pentingnya Keterampilan Manajemen Usaha Pada Home Industry Tape Singkong Di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 189–199. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v4i2.189-199>